

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jika ingin memperbaiki suatu negara, maka perbaikilah terlebih dahulu pendidikan bangsanya, karena sumber daya yang terpenting adalah sumber daya manusia (SDM) sebagai aset yang akan mengelola sumber daya alam (SDA) dengan benar, bijaksana, profesional, proposional, dan Amanah.¹ Menindak lanjuti hal tersebut, perlu untuk mengelolan dan memanajemen sumber daya manusia agar menjadikan manusia yang cerdas dan beradab. Tentunya dengan pendidikan. Karena di dalam sebuah pendidikan terdapat sebuah proses untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia agar sesuai dengan tujuan instansi pendidikan seperti sekolah. Maka unsur pertama ini harus diberikan perhatian yang utama. Karena semakin banyak SDM yang berkualitas maka akan semakin tumbuh dan berkembang dengan baik pula instansi pendidikan. Begitupun sebaliknya.²

Lebih lanjut, manajemen SDM itu sendiri juga memiliki peranan penting agar pendidikan semakin maju di masa-masa yang akan datang. Karena sejatinya pendidikan berkembang sesuai dengan zaman. Maka SDM perlu dikelola dengan baik agar manajerial juga berjalan dengan baik, yang prosesnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian kepemimpinan, pengendalian

¹ E. Nurzaman A. M., *Pendidikan Dan Profesi Keguruan Dalam Membangun Sumber Daya Manusia (SDM)* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021).

² Ali M Zebua Khairul Azan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kajian Teoritis Dan Praktis Dalam Pendidikan*, DOTPLUS Publisher (Bengkalis: DOTPLUS Publisher, 2021), <https://repository.ummetro.ac.id/files/artikel/3336.pdf>.

hingga evaluasi sistem yang telah diterapkan untuk menuju pendidikan yang bermutu.³

Maka tidak heran apabila manajemen sumber daya manusia atau kerap dikenal dengan SDM mendapatkan perhatian lebih di berbagai bidang, seperti pendidikan, industri, kesehatan, ekonomi, agama, dan sosial budaya. Sebagaimana di dunia pendidikan, MSDM berperan untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalamnya. Selain itu, MSDM juga berfungsi sebagai pengelola yang mengatur berjalannya proses pendidikan agar pendidikan yang diberikan memiliki nilai yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan.⁴

Namun tampak jelas saat ini bahwa masalah pendidikan nasional yang dihadapi Indonesia adalah faktor rendahnya sumber daya manusia baik tenaga pendidik maupun tenaga nonpendidik pada setiap jenjang. kebanyakan guru di sekolah belum profesionalisme untuk menjalankan tugasnya, sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar, serta pencapaian peserta didik belum memuaskan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang hampir di semua sekolah.⁵ Sementara di sisi lain, berbagai usaha untuk mewujudkan kualitas SDM telah

³ A. Gani Nurhasanah et al., "Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Sabilussa'adah," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 1089–1101.

⁴ Nasri, "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 518–34, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v6i1.282>.

⁵ Mudassir, "Pengembangan Sumber Daya Pendidikan Di Madrasah Negeri Aliyah Kabupaten Bireun" 16, no. 2 (2016): 255–72.

dilakukan seperti pengadaan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana dan prasarana, hingga manajemen sekolah.

Melihat situasi dan kondisi saat ini, maka perlu adanya proses manajemen yang terstruktur pada sektor Sumber Daya Manusia (SDM), begitu juga untuk mempersiapkan pendidikan yang baik untuk masa depan maka perlu adanya persiapan yang matang dalam manajemen Sumber Daya Manusia dalam suatu lembaga pendidikan. hal ini dikarenakan pendidikan harus dapat mengikuti perkembangan zaman, dan dapat menjawab tantangan perubahan zaman. Permasalahannya adalah Sumber daya manusia di Indonesia dinilai belum mewujudkan tujuan, fungsi maupun cita cita pendidikan yang diharapkan, misalnya dalam permasalahan yang sering ditemui, yakni banyak peserta didik yang menyontek saat pelaksanaan ujian, guru yang kurang bersemangat dalam melakukan pengajaran, antara siswa yang melakukan aksi tawuran, pergaulan bebas, terlibat kasus narkoba, dan lain lain.⁶ Oleh karena itu dalam rangka menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara mengusahakan kompetensi Sumber daya Manusia dapat dipastikan Indonesia mampu untuk terus beradaptasi dan dengan mudah mengikuti perkembangan zaman.

Sumber daya Manusia dalam hal ini guru adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagian besar didominasi oleh peran guru, contohnya dalam mengajar mata pelajaran wajib, maka guru harus menguasai materi dan

⁶ Inanna, "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* Vol.1, no. 2 (2018).

mampu mengkondisikan kelas dengan baik, begitu dan dinayah.⁷ contohnya pada mata pelajaran *Tahsin* dan *Tahfidzul Qur'an*, maka dalam proses siswa dalam menghafal Al-Qur'an, guru harus memahami dan menguasai bagaimana cara agar siswa mudah, cepat, dan lancar dalam menghafal Al-Qur'an.

Tahsin dan *Tahfidzul Qur'an* adalah upaya untuk menjaga kemurnian ajaran islam, di mana sumber hukum pertama dalam islam adalah kitab suci Al-Qur'an, sehingga orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang yang mempunyai tanggungjawab besar dalam hal menjaga agama islam baik dalam hal ajaran maupun dalam hal syi'ar islam. *tahsin* merupakan program yang ditujukan untuk membantu individu memperbaiki keterampilan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Selain itu, Melalui program tahsin, peserta didik akan mempelajari aturan tajwid, mengasah kemampuan pengucapan yang benar, dan melatih kelancaran serta kefasihan dalam membaca Al-Quran.⁸

Kemampuan membaca Al-Quran adalah keterampilan penting bagi umat Muslim. Membaca Al-Quran dengan baik melibatkan pemahaman dan pengucapan yang benar serta pengetahuan tentang aturan tajwid (ilmu yang mengatur cara membaca Al-Quran). Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk membaca teks suci Al-Quran dengan lancar dan tepat.⁹

⁷ Dr. Muhammad Hasan et al., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Sukoharjo: Tahta Media Group, 2023).

⁸ Nurman Ginting and Nurzannah, "Improving the Ability To Read the Quran Through the Tahsin Program Based on the Talaqqi Method," *JCES (Journal of Character Education Society)* 5, no. 2 (2022): 305–17.

⁹ Ginting, Iphlas Rasita, and Nurman, "Tajwid, Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Sesuai Dengan Ilmu," *Journal On Teacher Education* 4 4 (2023): 339– 47.

Untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran, penting untuk belajar dari sumber yang dapat diandalkan dan berkomitmen untuk mengasah kemampuan tersebut. Kursus Al-Quran, pengajaran dari guru yang berkualitas, dan penggunaan sumber-sumber belajar yang baik dapat membantu mewujudkan kemampuan membaca Al-Quran.¹⁰

Kompetensi guru khusus al-Qur'an, disebutkan dalam PMA (Peraturan Menteri Agama) No.13 Tahun 2014, pasal 50, bahwa —Pendidik pada pendidikan al-Qur'an harus memiliki kompetensi membaca al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran al-Qur'an¹¹. Hal ini dapat dipahami bahwa guru al-Qur'an harus fasih, menguasai makharij al-huruf, serta tepat dalam menggunakan metode pengajarannya.¹¹

Atas dasar tersebut maka, tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan khususnya tenaga pendidik bidang Tahsin dan *Tahfidzul Qur'an* harus benar benar berkompeten dan mampu dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan baik, apalagi pelajaran *Tahsin* dan *Tahfidzul Qur'an* yang diajarkan adalah pelajaran yang mempunyai tanggung jawab lebih, yakni berorientasi agama islam, sehingga hal-hal yang mampu dalam menungjang proses akademik maupun proses pengembangan tenaga pendidik perlu untuk dilakukan di YPI Al-Khair.

¹⁰ Ibnu Fiqhan Muslim, Sanudin Ranam, and Priyono Priyono, "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Pelatihan," *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas* 1, no. 2 (2022): 70–73, <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2.680>.

¹¹ Hambali Hambali and Wardatul Hurriyah, "Penguatan Receptive Skills Siswa Melalui Metode Ummi Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 134–49, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.136.

Berdasarkan hasil observasi awal di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan. Merupakan lembaga yang menaungi beberapa sekolah di katakan bahwa sekolah dibawah naungan YPI tersebut merupakan sekolah yang di minati masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan. Yayasan Pendidikan Islam Al-Khair menaungi 3 Sekolah terpadu Yakni TKIT Qurrata A'yun, SDIT Al-Qolam, dan SMPIT Al-Qolam. yang memiliki 2 kurikulum yakni kurikulum di bawah Diknas dan kurikulum di bawah JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Kurikulum JSIT terdiri dari program diniyah (pelajaran Aqidah Akhlak, Al Qur'an, Fiqih, Sirah, Nabawiyah, Mentoring, Qiroaty, Tahfidz, dsb). Standar Mutu Tahsin dan Tahfiz menurut JSIT yakni TK membaca dan menghafal Surat Pendek An-Nass sampai Al-Zalzalah, SD membaca dan menghafal Juz 29,30, SMP membaca dan menghafal Juz 28,29,30, dan Standar Guru bidang studi memiliki Tahfiz Juz 30 dan khusus guru Quran memiliki Tahfiz juz 29,30.¹²

Namun, di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan, temuan di lapangan menunjukkan bahwa Tahfiz di Jenjang SMPIT belum sesuai dengan Standar Nasional JSIT, dan terdapat guru bidang studi dan guru Quran yang belum memenuhi kriteria yang di tetapkan oleh JSIT. Bahkan, beberapa guru bidang studi dan guru Quran sendiri belum mencapai standar Tahfiz yang ditetapkan JSIT. Selain masalah Tahfiz, temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa kemampuan Tahsin di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat ditemukannya kesalahan bacaan.

¹² Hasil Observasi di Yayasan Pendidikan Islam Al-Khair Bengkulu Selatan, tanggal 3 september 2024

Ditemukan bahwa terdapat usaha yang nyata untuk mewujudkan mutu pembelajaran tahfidz. Salah satu buktinya adalah perubahan dalam manajemen guru dengan penerapan sistem kualifikasi baru. Sistem ini bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran dari tahap tartil menuju tahfidz. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan guru yang matang agar dapat merencanakan kualifikasi tenaga pendidik, khususnya karena latar belakang para guru umumnya sudah terkait dengan tahfidz.

Beberapa tahapan yang dijalankan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sumber daya guru, khususnya dalam program Tahfidzul Qur'an. Tahapan-tahapan tersebut mencakup bagaimana guru direkrut ke Yayasan Pendidikan Islam Al-Khair, meliputi proses rekrutmen, seleksi, serta orientasi, dan dilanjutkan dengan pengembangan dan evaluasi guru.¹³

Manajemen sumber daya guru di Yayasan Pendidikan Islam Al-Khair juga diwujudkan melalui program pengembangan dan pelatihan. Salah satu wujudnya adalah program sertifikasi guru, di mana pembelajaran tahfidz di yayasan ini menggunakan metode *Ilman Wa Ruuhan*. Dengan demikian, guru tahfidz yang mengajar di Al-Khair dibimbing dan diikutsertakan dalam sertifikasi guru. Di samping itu, terdapat program wajib bagi guru tahfidz untuk meningkatkan kompetensi, yakni pembinaan yang mencakup penguasaan kembali metode

¹³ Rahmaniar Ulfa, Kepala Bidang SDM Yayasan Pendidikan Islam Al-Khair Bengkulu Selatan, wawancara awal penulis, pada tanggal 4 september 2024

pembelajaran dan pengajaran, serta materi-materi seperti makhārij al-ḥurūf, ṣifāt al-ḥurūf, gharib, dan tajwid.¹⁴

Manajemen sumber daya guru memiliki peran penting dalam menjamin mutu program pendidikan karena kompetensi guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam program Tahsin dan Tahfidz di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan, penjaminan mutu dilakukan melalui pengembangan kompetensi guru, seperti program Tahsin dan Tahfidz Guru serta berbagai pelatihan. Manajemen sumber daya guru juga diperlukan untuk memastikan keseragaman kompetensi dan metode pengajaran Al-Qur'an, meliputi makharijul huruf, sifatul huruf, tajwid, metode membaca, menghafal, dan menjaga hafalan. Keseragaman tersebut diharapkan menghasilkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa yang sesuai dengan standar dan tujuan kurikulum. Oleh karena itu, manajemen sumber daya guru menjadi bagian penting dalam mewujudkan mutu program Tahsin dan Tahfidz di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan. Penelitian mengenai hal tersebut kemudian diarahkan pada judul "Manajemen Sumber Daya Guru dalam Mewujudkan Mutu Program Tahsin dan Tahfiz di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, terdapat beberapa masalah utama yang dapat diidentifikasi:

1. Kualitas Sumber Daya Guru dalam Pendidikan

¹⁴ Rahmaniar Ulfa, Kepala Bidang SDM Yayasan Pendidikan Islam Al-Khair Bengkulu Selatan, wawancara awal penulis, pada tanggal 4 september 2024

Rendahnya profesionalisme tenaga pendidik, baik guru bidang studi umum maupun guru Tahsin dan Tahfidzul Qur'an, yang belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. seperti kemampuan Tahfidz dan Tahsin yang belum memenuhi target.

2. Ketidaksesuaian Standar Pendidikan dengan Implementasi di Lapangan
Program Tahsin dan Tahfidzul Qur'an di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan belum memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh JSIT.

C. Batasan Masalah

Batasan Masalah yang dapat ditetapkan berdasarkan latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada manajemen sumber daya guru di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Khair Bengkulu Selatan yang meliputi TKIT Qurrata A'yun, SDIT Al-Qolam, dan SMPIT Al-Qolam.
2. Program yang menjadi fokus adalah Tahsin dan Tahfidzul Qur'an, sesuai dengan standar kurikulum JSIT.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan sumber daya guru dalam mewujudkan mutu program tahsin dan tahfiz di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana rekrutmen, seleksi dan orientasi sumber daya guru dalam mewujudkan mutu program tahsin dan tahfiz di YPI Al-Khair Bengkulu

Selatan?

3. Bagaimana pelatihan dan pengembangan sumberdaya guru sumber daya guru dalam mewujudkan mutu program tahsin dan tahfiz di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan?
4. Bagaimana evaluasi kinerja sumber daya guru dalam mewujudkan mutu program tahsin dan tahfiz di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian di atas dapat dituliskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan manajemen sumber daya guru dalam mewujudkan mutu program tahsin dan tahfiz di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Rekrutmen, seleksi dan orientasi sumber daya guru dalam mewujudkan mutu program tahsin dan tahfiz di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pelatihan dan pengembangan sumber daya guru dalam mewujudkan mutu program tahsin dan tahfiz di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi kinerja sumber daya guru dalam mewujudkan mutu program tahsin dan tahfiz di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penulis dapat mengetahui Manajemen Sumber guru untuk mewujudkan mutu program *Tahsin* dan *Tahfidzul Qur'an* di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan
- b. Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan serta pelaksanaan manajemen sumber daya guru untuk mewujudkan mutu program *Tahsin* dan *Tahfidzul Qur'an* di YPI Al-Khair Bengkulu Selatan, sehingga dapat dijadikan referensi dan adaptasi program bagi lembaga pendidikan lain.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Adanya penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan mutu pembelajaran, dipandang dari sisi manajemen sumber daya gurunya dan dapat dijadikan dasar dalam perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman.

- b. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian bagi mahasiswa atau semua civitas akademika yang membutuhkan.

- c. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang manajemen sumber daya guru, khususnya pada program *Tahsin* dan *Tahfidzul Qur'an*.

d. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan, masyarakat dapat memahami dan mempunyai persepsi bahwasannya mutu pembelajaran yang baik pada lembaga pendidikan berkaitan dengan manajemen sumber daya gurunya. Sehingga hasilnya, masyarakat dapat cerdas dalam memilih sekolah yang baik dan sesuai dengan kebutuhan anaknya serta yang mempunyai kualitas yang baik khususnya pada program *Tahsin* dan *Tahfidzul Qur'an*.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disusun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian dalam bentuk tesis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yakni mencakup latar belakang penelitian, Identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori: Landasan teori berisi Manajemen Sumber daya guru disertai poin-poin penjabarannya dan mutu program tahsin tahfiz disertai poin-poin penjabarannya.

BAB III Metode penelitian yakni meliputi: Jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, responden penelitian Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV berisi paparan data yakni mencakup yayasan, sejarah yayasan, dan struktur organisasi serta pembahasan hasil penelitian meliputi penjabaran hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian sesuai data dan teori pendukungnya.

BAB V Penutup; meliputi kesimpulan dan saran

